# Pengertian Teks Anekdot

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks anekdot adalah sebuah cerita singkat yang menarik karena terdapat unsur lucu dan mengesankan. Selain bersifat lucu dan menghibur, teks anekdot biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari mengenai orang penting atau terkenal yang merepresentasikan kejadian sebenarnya. Jadi, teks anekdot adalah cerita lucu yang didasari oleh kejadian nyata.

Bedanya Teks Anekdot dengan Teks Humor

Nah, di artikel sebelumnya kamu sudah mengetahui cara menganalisis sebuah teks anekdot dan mengidentifikasi perbedaan teks anekdot dengan humor. Yup, nggak semua cerita lucu merupakan teks anekdot, ya. Sederhananya, hal yang membedakan teks anekdot dan teks humor, yaitu teks anekdot bersumber dari kejadian nyata dan punya tujuan mengkritik.

Maka dari itu, kalau kamu menemukan sebuah cerita atau teks lucu, coba dilihat secara teliti ya karena belum tentu teks atau cerita tersebut merupakan teks anekdot. Kamu bisa lihat beberapa perbedaan teks anekdot dengan teks humor pada infografik berikut:

Struktur Teks Anekdot

Struktur teks anekdot setidaknya terdiri atas lima bagian, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Berikut masing-masing penjelasan lengkapnya:

1. Abstrak

Merupakan bagian pendahuluan atau bagian pembuka teks.

1. Orientasi

Merupakan awal suatu kejadian (saat cerita mulai bergulir).

1. Krisis

Merupakan puncak cerita yang berisi konflik atau masalah yang terjadi pada karakter.

1. Reaksi

Merupakan respon atau reaksi yang dilakukan karakter setelah mengalami krisis.

1. Koda

Merupakan bagian penutup teks yang berisi amanat/kritik.

Oke deh, sekarang kamu sudah tahu kan pengertian teks anekdot, perbedaannya dengan humor, serta struktur teksnya. Sekarang, lanjut yuk kita lihat contoh-contoh teks anekdot berikut ini.

Contoh Teks Anekdot

Beberapa contoh teks anekdot singkat, contoh teks anekdot dalam kehidupan sehari-hari, serta contoh teks anekdot sindiran yang dapat kamu jadikan referensi untuk lebih memahami tentang teks anekdot beserta strukturnya, antara lain:

1. Contoh Teks Anekdot tentang Pendidikan

Sekolah Bertarif Internasional

Suatu ketika, di sekolah negeri “entah di mana”, seorang Bapak Guru memberi tahu kepada anak didiknya bahwa sekolah mereka akan berubah status menjadi SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). “Anak-anak, ada kabar gembira untuk kita semua. Tidak lama lagi, sekolah kita akan menjadi SBI. Nah, untuk menyambut hal ini, saya mau tanya kira-kira apa yang akan kalian siapkan?” tanya sang guru.

“Azis, apa yang akan kamu lakukan untuk menyambut ini?” tanya guru tersebut lebih lanjut. Dengan sigap, Azis menjawab pertanyaan pak guru “Belajar bahasa Inggris agar mampu berbicara bahasa Inggris, Pak.” jawab Azis.

“Bagus sekali, kalau kamu, Gusti? tanya guru kepada Gusti. “Harus siapkan uang, Pak.” jawab Gusti.

“Lho, kok uang?” tanya pak guru lebih lanjut. “Ya, Pak. Soalnya kalau sekolah kita statusnya sudah SBI, pasti bayarnya lebih mahal. Masa sih bayarnya kayak sekolah biasa? Udah gitu, pasti nanti dimintai iuran untuk ini itu.” jelas Gusti lebih lanjut.

“Jawabanmu kok sinis sekali? Begini lho, kalau sekolah kita bertaraf Internasional, artinya sekolah kita itu setara dengan sekolah luar negeri. Jadi, kalian seperti sekolah di luar negeri” sang guru melanjutkan penjelasannya.

“Tapi Pak, kalau menurut saya, SBI itu bukan Sekolah Bertaraf Internasional, tapi Sekolah Bertarif Internasional” Gusti juga melanjutkan penjelasannya.

Makna:

Nah, makna tersirat teks anekdot ini yaitu sekolah tidak dapat diberi standar bagus dan tidaknya dari sekolah yang ada di luar negeri. Hal itu karena yang menjadikan sekolah bagus adalah kualitas dari pendidiknya, lingkungannya, serta muridnya. Selain itu, sekolah yang mengikuti standar internasional memakan biaya yang lebih banyak, dan tidak semua orang mampu menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut

# Teks hikayat

adalah prosa bahasa Melayu yang berisi cerita, dongeng atau kisah masa lalu. Salah satu ciri

khasnya, yakni tokoh utama menceritakan kehidupan mereka sendiri. Adapun struktur teks hikayat adalah:

* Abstraksi (gambaran awal cerita) Orientasi (awal cerita yang memuat beberapa penjelasan)
* Komplikasi (awal mula masalah atau konflik) Evaluasi (awal penyelesaian masalah)
* Resolusi (solusi penyelesaian konflik) ● Koda (kesimpulan atau akhir cerita).

Abstraksi: Alkisah, baginda raja bercerita tentang kisahnya yang membuangkan diri bersama permaisurinya.

Orientasi: Raja itu pergi karena kalah dalam perang. Raja itu menemukan tempat yang besar kerajaan di luar negeri tempat ia tinggal.

Komplikasi: Raja negeri yang disinggahi oleh baginda raja kala itu telah wafat. Raja itu tidak memiliki seorang anak dan kerabat. Negeri ini telah hampa karena tidak ada raja yang memimpin. Semua menteri, prajurit istana, dan orang-orang penting di negeri itu mengadakan pertemuan untuk bermusyawarah menentukan siapa pengganti raja. Semua orang terdiam tanpa ada yang mengawali pembicaraan. Mereka bingung untuk memutuskan siapa yang pantas untuk menggantikan raja.

Evaluasi: Akhirnya seorang menteri yang paling tua berkata, “Saya ingat perkataan raja seperti ini, jika negeri ini tidak ada rajanya, maka lepaskanlah gajah yang sakti itu. Barang siapa yang ditemui oleh gajah itu, maka itulah raja baru, yang bisa membuat negeri ini sentosa”.

Semua menteri, prajurit istana, dan orang-orang yang sedang berkumpul dan mendengar amanat itu langsung menyetujui ucapan menteri tua tadi. Gajah kesaktian itu pun akhirnya dikeluarkan dengan alat kerajaan. Ia menghampiri baginda raja bersama istrinya.

Baginda raja terkejut ketika melihat gajah itu menundukkan kepalanya, seperti orang yang tengah bersujud. Semua menteri dan orang-orang penting kerajaan juga ikut menunduk hormat ke baginda raja. Salah satu menteri itu meminta agar baginda raja bersedia memimpin negeri tanpa raja ini.

Resolusi: Baginda raja begitu senang melihat penyambutan ini. Ia menceritakan mengenai kisahnya membuangkan diri. Semua menteri dan orang-orang penting kerajaan ini menerima masa lalu raja dan langsung memberi arahan pada baginda raja dan permaisurinya untuk naik ke atas gajah. Gajah kesaktian ini tidak pernah salah memilih tuannya.

Baginda Raja dan Permaisuri akhirnya naik ke atas gajah dengan dipayungi payung kerajaan pergi menuju istana. Terdengarlah suara ramai yang menyambut kedatangan raja baru. Kini, negeri ini sudah tidak lagi hampa karena memiliki raja yang baru.